

**Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Terpadu Materi Pewarisan Sifat Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IX C MTsN 9 Ngawi**

**Mochammad Chudlori**

MTsN 9 Ngawi

[moch.dhori70@gmail.com](mailto:moch.dhori70@gmail.com)

**Abstract**

This research is a class action research. The place of this research is in class IX C MTsN Ngawi. The research period is the odd semester of the 2018/2019 academic year starting from July to September 2018. The subjects of this study are students of class IX C MTsN 9 Ngawi. The data collection techniques used in this study are observation or observation and tests to determine student learning achievement. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive. The results showed that the application of the Discovery Learning learning model can improve IPA learning achievement Integrated Inheritance Material The nature of students in the subject matter calculates the arithmetic sequence and sequence principal. This can be seen in the value of the average learning achievement of students experiencing an increase in the cycle I, II and cycle III. Before the action is held, the average value of students is 65.53. After the first cycle of action is taken to be 66.00 and after the improvement of actions in the second cycle is held, the average value increases to 71.00. These results continued to increase in the third cycle to 79.25. While based on the percentage of students 'mastery learning, the results of the percentage of students' mastery learning from the initial condition of 50% (10 people) increased to 65% (13 people) and increased again in the second cycle to 73% (15 people). After repairs were held, there was an increase again in cycle III to 88% (18 people). The application of the Discovery Learning learning model can improve student learning activities. This increase can be seen from each cycle that starts from the activity of students in the initial condition of 50% (10 people) to 65% (13 people) in the first cycle and then increases again in the second cycle to 73% (15 people), and after being held improvements to deficiencies in cycles I and II, the results of student learning activeness in cycle III increased to 88% (18 people).

**Keywords:** Science Learning Achievement, Inheritance Trait, Discovery Learning

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian ini adalah di kelas IX C MTsN Ngawi. Waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dimulai bulan Juli sampai September 2018. Subjek penelitian ini siswa kelas IX C MTsN 9 Ngawi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan prestasi belajar IPA

Terpadu Materi Pewarisan Sifat siswa pada materi pokok menghitung pokok barisan dan deret aritmatika. Hal ini dapat dilihat pada nilai prestasi belajar rata-rata siswa mengalami peningkatan pada siklus I, II dan siklus III. Sebelum diadakan tindakan adalah nilai rata-rata siswa adalah sebesar 65,53. Setelah diadakan tindakan siklus I menjadi 66,00 dan setelah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 71,00. Hasil tersebut terus meningkat pada siklus III menjadi 79,25. Sedangkan berdasarkan presentase ketuntasan belajar siswa, hasil persentase ketuntasan belajar para siswa dari kondisi awal sebesar 50% (10 orang) meningkat menjadi 65% (13 orang) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 73% (15 orang). Setelah diadakan perbaikan akhirnya terjadi peningkatan lagi pada siklus III menjadi 88% (18 orang). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari tiap siklus yang dimulai dari hasil keaktifan siswa pada kondisi awal sebesar 50% (10 orang) menjadi 65% (13 orang) pada siklus I selanjutnya terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 73% (15 orang), dan setelah diadakan perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus I dan II maka hasil keaktifan belajar siswa pada siklus III meningkat menjadi 88% (18 orang).

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar IPA, Pewarisan Sifat, Discovery Learning

## **PENDAHULUAN**

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar guru dan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilakukan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya

yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandarin, cerdas, terampil, serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecedasan serta ketrampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai pendidikan secara maksimal, peran guru

sangat penting dan diharapkan memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan (Permana, 2018).

Tujuan pendidikan ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Standar Kompetensi yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang kemudian merupakan tujuan kurikulum sekolah yang dirinci menurut bidang studi atau mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran Porwanto (dalam Hernawan Modul Pengembangan Kurikulum). Standar kompetensi dijabarkan menjadi kompetensi dasar dan kemudian dijabarkan lagi menjadi Indikator Pencapaian Kompetensi.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran khusus pada mata pelajaran IPA Terpadu kelas IX C di MTsN 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019 masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya prestasi belajar pada setiap materi pokok. Sedangkan pada materi pokok pewarisan sifat, siswa yang mencapai ketuntasan belajar hanya mencapai 45% dari jumlah 20 siswa, jadi siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar mencapai 55%. Bertitik tolak dari hal tersebut di atas dilakukan perbaikan pembelajaran agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep materi pokok pewarisan sifat tidak mengalami kesulitan, sehingga indikator yang dibuat guru mata pelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep materi

pokok pewarisan sifat pada pembelajaran IPA Terpadu.

Metode pembelajaran jumlahnya banyak, dimana masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan topik atau pokok materi yang akan diajarkan harus betul-betul menjadi perhatian oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Dengan rendahnya nilai IPA Terpadu di kelas IX C tersebut, maka dipandang perlu adanya peningkatan aktivitas, pola berpikir kritis, kreatif serta hasil belajar yang lebih baik. Metode yang biasa diterapkan guru dalam kelas adalah ceramah. Metode ini kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar IPA Terpadu. Suasana belajar dikelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Salah satu usaha untuk menumbuhkan semangat dan gairah belajar dengan memberikan motivasi kepada siswa dan menggunakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Sehingga penulis berkeyakinan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan penting terhadap prestasi yang diperoleh siswa.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan ketrampilan. Melalui penemuan, peserta didik belajar secara intensif dengan mengikuti metode investigasi ilmiah di bawah supervisi guru. Jadi belajar dirancang, disupervisi, diikuti metode investigasi. Tiga ciri utama dari belajar menemukan (*Discovery Learning*) yaitu : (1) mengeksplorasi dan

memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Anitah, S. 2009). Keunggulan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa, terutama untuk materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran yang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA dengan pokok bahasan pewarisan sifat di kelas IX C MTsN 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan latar belakang masalah inilah yang mendorong peneliti mencoba mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Terpadu Materi Pewarisan Sifat Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas IX C MTsN 9 Ngawi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sanjaya (2009 : 26) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta

menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut”.

Adapun pelaksanaannya berbentuk kolaboratif antara pengamat dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas menekankan kepada kegiatan dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam situasi nyata dalam kelas, yang diharapkan kegiatan ini mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas IX C MTsN 9 Ngawi dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dimulai bulan Juli sampai September 2018. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dan tes.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan siklus I, masih banyak dijumpai kekurangan baik dari guru dan siswa. Guru dan peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dalam pelaksanaan siklus II. Dalam siklus 2 ini guru melatih semua siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Berdasarkan evaluasi dan refleksi akhir pada siklus I secara keseluruhan, baik berdasarkan tingkat keaktifan guru dan siswa maupun hasil tes evaluasi masih diperlukan tindakan perbaikan guna peningkatan nilai, baik dari segi tingkat keaktifan dan hasil tes untuk memperoleh peningkatan.

Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus I didapatkan hasil yang menunjukkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi Pewarisan Sifat tergolong kriteria cukup tetapi masih perlu adanya

perbaikan. Kekurangan dari kegiatan guru tersebut adalah pada penggunaan media pembelajaran yang dapat dikatakan kurang dan perlu untuk ditingkatkan.

Pada siklus I, siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebanyak 65% (13 orang), sedangkan yang tidak aktif dalam pembelajaran pembelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebanyak 35% (7 orang). Sedangkan hasil ketuntasan belajar IPA Terpadu siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I tersebut 65%, masih belum memenuhi kriteria keberhasilan kinerja yang seharusnya mencapai minimal 75% siswa harus tuntas dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu diteruskan untuk tahap siklus II sebagai bentuk perbaikan pada siklus I. Penyebab kurang berhasilnya tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, ramai sendiri, dan kurang mengerti terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka perlu dilakukan tindakan siklus ke II sebagai siklus perbaikan.

Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus II dapat didapatkan hasil yang menunjukkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi Pewarisan Sifat tergolong kriteria cukup tetapi masih perlu adanya perbaikan. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah ada kemajuan, sedangkan pada kegiatan yang lain masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi akhir pada siklus II, siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA Terpadu

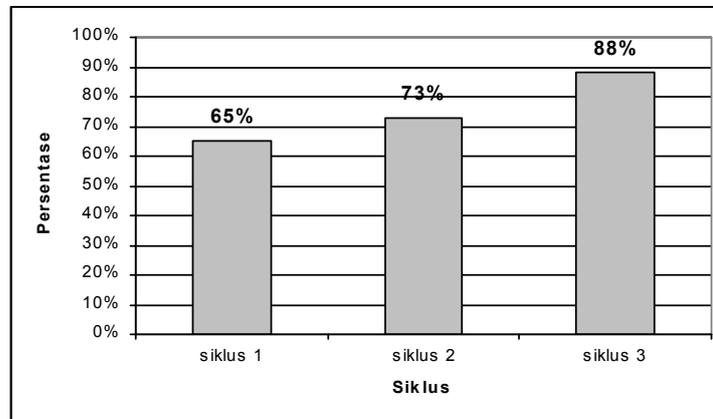
menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai 73% (15 orang). Sedangkan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebanyak 27% (5 orang). Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat berpengaruh terhadap kenaikan persentase tersebut. Persentase siswa yang berhasil mencapai 73% (15 orang) dari keseluruhan siswa 20 orang.

Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dikatakan bagus karena berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa. Tetapi karena target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% belum terpenuhi maka perlu untuk dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Berdasarkan observasi kegiatan guru pada siklus III dapat didapatkan hasil yang menunjukkan keaktifan guru dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi Pewarisan Sifat tergolong kriteria baik. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah ada kemajuan pada semua kegiatan sehingga evaluasi dan refleksi telah di terapkan oleh guru dengan baik. Berdasarkan evaluasi dan refleksi akhir pada siklus III, siswa yang aktif dalam pembelajaran IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mencapai 88% (18 orang). Sedangkan siswa yang kurang aktif dalam

pembelajaran IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebanyak 12% (2 orang). Grafik peningkatan Aktivitas belajar IPA

Terpadu siswa kelas IX C MTsN 9 Ngawi tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas belajar IPA Terpadu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IX C MTsN Ngawi Tahun ajaran 2018/2019

Begitupun peningkatan prestasi belajar IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan dari tiap-tiap siklus dan nilai

rata-rata kumulatif siswa pada tiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

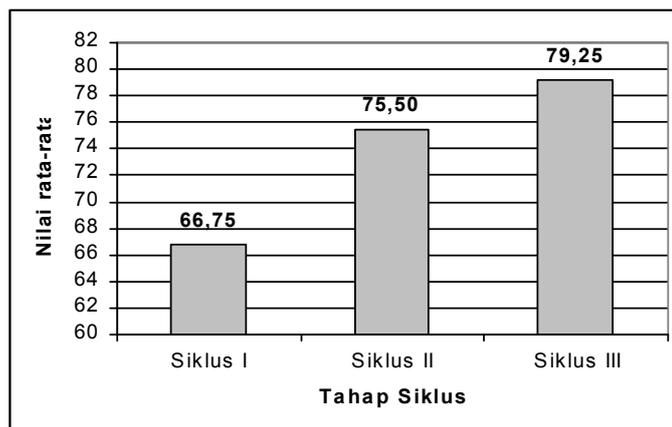
Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Siswa

Model Pembelajaran	Tujuan yang ingin dicapai	Rata-Rata Nilai Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tutor Sebaya	Meningkatkan prestasi belajar IPA Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> pada siswa kelas IX C MTsN 9 Ngawi tahun ajaran 2018/2019	66,75	75,50	79,25

Sumber : Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari siklus I, Siklus II dan siklus III menunjukkan adanya perubahan peningkatan ke arah pencapaian tujuan penelitian. Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan peningkatan

prestasi belajar IPA Terpadu dalam materi Pewarisan Sifat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Grafik peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar IPA Terpadu siswa kelas IX C MTsN 9 Ngawi tahun ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Prestasi Belajar IPA Terpadu melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas IX C MTsN 9 Ngawi tahun ajaran 2018/2019.

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata komulatif siswa 66,75, kemudian pada siklus II menjadi 75,50, selanjutnya terjadi peningkatan lagi pada siklus II menjadi 79,25. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus III.

#### SIMPULAN

Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat berpengaruh terhadap kenaikan persentase tersebut. Persentase siswa yang berhasil mencapai 88% (18 orang) dari keseluruhan siswa 20 orang. Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar IPA Terpadu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa. Target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% juga sudah terpenuhi maka kegiatan tindakan perbaikan pembelajaran telah dapat dihentikan pada siklus III ini. Dalam pelaksanaan penelitian dari siklus I sampai III menunjukkan bahwa keaktifan

guru meningkat. Hal ini dapat terlihat pada siklus I yang menunjukkan cukup, pada siklus II keaktifan guru masih tetap yaitu cukup dan setelah diadakan perbaikan pada siklus III meningkat menjadi baik. Peningkatan Aktivitas belajar IPA Terpadu siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan observasi yang diperoleh pada siklus I siswa yang aktif sebesar 65%, kemudian pada siklus II menjadi 73%, selanjutnya terjadi peningkatan lagi pada siklus III menjadi 88%. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus III.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Permana, E. P. (2018). Efektifitas Model Creative Problem Solving Dengan Media Teka-Teki Silang Daun Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1441>
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.